



## **Asesmen Autentik Setting Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mewujudkan Merdeka Belajar SMP PGRI Mawah**

**Kasliyanto<sup>1</sup>, Sriyati Sampulawa<sup>2</sup>, Siti Darmawati<sup>3</sup>, Safarin Zurimi<sup>4</sup>,**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Darussalam Ambon, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[kasliyanto.mujahid@gmail.com](mailto:kasliyanto.mujahid@gmail.com)

<sup>2</sup>[sriyati@unidar.ac.id](mailto:sriyati@unidar.ac.id)

<sup>3</sup>[sitidarmawati35@gmail.com](mailto:sitidarmawati35@gmail.com)

<sup>4</sup>[zurimifarin06@gmail.com](mailto:zurimifarin06@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan penilaian otentik pengaturan pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan kebebasan belajar yang sah, andal, objektif, dan praktis. Model Pengembangan alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D yang terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penerapan seperti yang ditemukan oleh Thiagarajan. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas VII SMP PGRI Mawah. Uji coba dilakukan dengan menggunakan desain *pre-experimental type one-shot case study*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Validasi instrumen oleh pakar dan praktisi pendidikan menggunakan lembar *check list* dengan *skala likert* 1 (sangat kurang) – 4 (sangat baik). Pengujian sebelum uji coba menggunakan rumus validitas isi Gregory, sedangkan uji validitas setelah uji coba (validitas empiris) menggunakan software SPSS dengan analisis bivariat pearson. Uji reliabilitas, objektivitas dan kepraktisan instrumen menggunakan SPSS. Penilaian autentik seting pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan pembelajaran mandiri baik yang menggunakan pedoman maupun alat dan instrumen penilaian autentik memenuhi kriteria valid, reliabel, objektif dan praktis untuk digunakan karena telah melalui revisi dan uji coba.

**Kata kunci:** Penilaian Otentik, Pembelajaran Mandiri, Pembelajaran Diferensiasi, Pembelajaran Jarak Jauh.

**Abstract:** The purpose of the research is for the development of authentic assessments of differentiated learning settings in distance learning to realize legitimate, reliable, objective and practical learning freedom. The Development Model of the assessment tool used in this study refers to the 4-D model consisting of defining, designing, developing, and deploying as discovered by Thiagarajan. The subjects in this study included 40 students of class VII of PGRI Mawah Junior High School. The trial was conducted using a pre-experimental design type one-shot case study. Data analysis techniques use qualitative descriptive. Instrument validation by experts and education practitioners using check list sheets with a likert scale of 1 (very lacking) – 4 (excellent). The test before the trial uses the validity formula of Gregory's contents, while the validity test after the trial (empirical validity) uses SPSS software with bivariate pearson analysis. Test the reliability, objectivity and practicality of the instrument using SPSS. Authentic assessment of differentiated learning settings in distance learning to realize independent learning both use guidelines and authentic assessment tools and instruments meet valid, reliable, objective and practical criteria for use because they have gone through revisions and trials.

**Keywords:** Authentic Assessment, Independent Learning, Differentiated Learning, Distance Learning.

## PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia yang memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah harus dihentikan. Karena tidak ingin virus ini terus menyebar, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya atau (online) dari rumah. Program ini disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Alifia et al., 2021)

Kebijakan proses belajar di rumah, menuntut sekolah dan guru untuk berusaha mempertahankan efektivitas pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu salah satunya adalah mempersiapkan metode asesmen dan evaluasi menilai kegiatan literasi pada kurikulum 2013 dan hasil belajar siswa (Jannah, 2020).

Asesmen dan evaluasi pembelajaran dalam kondisi *social distancing* dan *physical distancing* yang dilakukan di rumah dapat menggunakan metode asesmen jarak jauh melalui daring. Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, penerapan asesmen jarak jauh sangat dimungkinkan dan dimudahkan, terutama dengan adanya jaringan internet. Guru dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar secara daring. Namun, persoalan-persoalan yang dihadapi dalam melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar jarak jauh yaitu penilaian yang dilakukan tidak dapat memberikan informasi yang utuh tentang siswa. keberhasilan siswa tidak diukur dengan alat ukur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai. Dengan kata lain informasi yang diperoleh dari penilaian tidak komprehensif dan tidak dilakukan pada saat-saat yang tepat selama dan setelah siswa belajar.

Saat ini, seorang guru hanya menggunakan penilaian *paper and pencil test*, maka kemampuan afektif dan psikomotorik siswa tidak dapat tergambar secara utuh. Guru cenderung bersifat subjektif untuk dua jenis kemampuan ini. Padahal menurut Hendriana dan Sumarmo (2017), penilaian pembelajaran matematika merupakan suatu

proses sistematis dan terencana yang bertujuan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran matematika telah dicapai. penilaian perlu dilakukan oleh guru secara komprehensif. guru diharapkan dapat memahami cara menilai dan mengukur kemampuan siswanya dengan benar. Termasuk kedalam penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri sendiri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya asesmen hasil belajar autentik untuk menilai proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang menciptakan berbagai jalur sehingga perbedaan kemampuan, minat dan pengalaman siswa dapat diserap, digunakan, dikembangkan dan disajikan dalam sebuah konsep pembelajaran sehari-hari (Malawi, dkk, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan atas asumsi siswa berbeda dan mereka belajar dengan cara yang berbeda. Pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Studi tentang *asesment autentik* dalam pembelajaran matematika saat ini sudah banyak dilakukan namun masih terbatas pada pembelajaran tatap muka (luring). Sementara, studi tentang asesmen autentik proses literasi dan hasil belajar siswa setting pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagian dari merdeka belajar dalam pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh di masa darurat penyebaran covid19 belum banyak bahkan belum diteliti. Studi yang pernah dilakukan (Khalashnikov et al., 2020) dengan judul Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD dengan hasil penelitian menunjukkan sangat efektif. Studi ini menitikberatkan kepada pengembangan instrumen penilaian autentik namun belum mengaitkan dengan pembelajaran berdiferensiasi terutama di masa pandemi covid19.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dikembangkan suatu instrument asesmen autentik setting pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran jarak

jauh untuk mewujudkan merdeka belajar. Tujuan penelitian dan pengembangan asesmen autentik (*authentic assessment*) setting pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan merdeka belajar adalah untuk mengetahui kesahihan, keandalan, objektivitas dan kepraktisan instrument yang dikembangkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development* atau R&D), untuk mengembangkan alat penilaian autentik proses literasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran jarak jauh, yang terdiri dari (1) RPP pembelajaran berdiferensiasi, (2) instrumen tes hasil belajar siswa, (3) instrumen penilaian diri siswa, (4) instrumen penilaian portofolio berupa karya terbaik, (5) pedoman penilaian kinerja, (6) pedoman penilaian diri, (7) pedoman penilaian portofolio berupa karya terbaik, (8) instrumen uji kelayakan alat penilaian autentik, (9) lembar observasi keterlaksanaan alat penilaian autentik, (10) angket respon guru, (11) angket respon siswa dan (12) lembar validasi.

Model Pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) sebagaimana dikemukakan oleh Thiagarajan. Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VII SMP PGRI Mawah sejumlah 40 orang. Uji coba dilakukan menggunakan *pre-experimental design* jenis *one-shot case study*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Validasi instrument oleh ahli dan praktisi pendidikan menggunakan lembar check list dengan skala likert 1 (sangat kurang) – 4 (sangat baik). Uji kesahihan sebelum uji coba menggunakan rumus validitas isi Gregory, sedangkan uji kesahihan setelah uji coba (validitas empirik) menggunakan *software SPSS* dengan analisis *Bivariate Pearson*. Uji keandalan, keobjektifan dan kepraktisan instrument menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Berdasarkan hasil analisis pendahuluan yang dilakukan melalui observasi (baik langsung maupun tak langsung) tentang kebutuhan akan produk alat penilaian autentik ini, diperoleh informasi bahwa produk berupa alat penilaian autentik sangat penting dikembangkan sebab produk ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu penilaian khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari pantauan awal pada salah satu SMP PGRI Mawah terdapat beberapa keluhan dari guru maupun siswa akan sistem penilaian yang ada. Selama ini bentuk lembar penilaian yang diberikan membuat siswa khawatir dan cemas karena penilaian hanya terfokus pada kebenaran jawaban yang diperoleh siswa. Selain itu penilaian yang diberikan oleh guru selama ini sebagian besar masih bersifat subjektif, sebagian guru memberikan nilai terbaik hanya kepada siswa yang memiliki kedekatan dengan dirinya.

Analisis siswa, berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas VII SMP PGRI Mawah telah mempelajari materi pembagian dan pecahan di tingkat SD sebagai materi prasyarat untuk mempelajari materi perbandingan di tingkat SMP. Jika ditinjau dari tingkat perkembangan kognitifnya, maka menurut Piaget siswa-siswa ini telah berada pada tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Namun pada kenyataannya, di usia tersebut siswa masih memerlukan benda-benda konkret dalam pembelajaran matematika, termasuk hal-hal yang terkait dengan materi perbandingan. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran, materi dikaitkan dengan benda-benda konkret agar dapat membantu perkembangan kemampuan kognitifnya.

Analisis materi, materi yang diterapkan pada penelitian ini adalah materi perbandingan sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Materi ini sesuai diterapkan pada penilaian autentik dan tepat untuk siswa kelas VII karena pada materi ini siswa dirangsang kemampuan kognitifnya tidak

hanya dalam hal pemecahan masalah, tetapi juga kemampuan dalam pemahaman konsep serta kemampuan siswa dalam penalaran dan mengkomunikasikannya. Oleh karena itu, materi ini dipilih bukan hanya melihat produk akhir saja, tetapi menekankan pada proses yang ditempuh siswa hingga memperoleh hasil akhir.

Analisis penilaian, langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis penilaian yang tepat diterapkan dalam pembelajaran perbandingan. Dari beberapa jenis penilaian yang ada saat ini, jenis penilaian autentik yang paling tepat untuk diterapkan pada materi tersebut. Hal ini disebabkan karena materi ini membantu siswa dalam mengarahkan kemampuannya memperoleh jawaban, sehingga penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir tapi juga pada proses siswa memperoleh hasil akhir tersebut.

Tahap pengembangan selanjutnya adalah perancangan (*design*). Pada tahap ini yang dilakukan antara lain merancang penyelesaian masalah, mendefinisikan masalah serta membangun alternatif bagian-bagian penyelesaian masalah. Hasil-hasil pengembangan pada tahap ini berupa rancangan awal yang mencakup beberapa hal, yaitu hasil rancangan pedoman penggunaan dan pengembangan alat penilaian autentik, yang terdiri dari landasan teori dan pedoman/petunjuk penggunaan dan pengembangan alat penilaian autentik. Sedangkan pedoman penggunaan dan pengembangan alat penilaian autentik menjelaskan tentang cara mengembangkan rubrik dan instrumen yang digunakan pada alat penilaian autentik, serta cara dalam pemberian bobot dan perhitungan skornya.

Hasil rancangan awal alat penilaian autentik, Pada tahap ini, hasil rancangan alat penilaian autentik meliputi (1) RPP pembelajaran berdiferensiasi, (2) instrumen tes hasil belajar siswa, (3) instrumen penilaian diri siswa, (4) instrumen penilaian portofolio berupa karya terbaik, (5) pedoman penilaian kinerja, (6) pedoman penilaian diri, (7) pedoman penilaian portofolio berupa karya terbaik, (8) instrumen uji kelayakan alat penilaian autentik, (9) lembar observasi keterlaksanaan alat penilaian autentik, (10) angket respon guru, (11) angket respon siswa

dan (12) lembar validasi.

Hasil pengembangan alat penilaian autentik setting pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran jarak jauh, terdiri dari 4 macam, yaitu instrumen kesahihan, instrumen keandalan (*reliable*), instrumen keobyektifan, serta instrumen kepraktisan. Instrumen-instrumen kesahihan yang berhasil dirancang adalah (1) RPP Pembelajaran Berdiferensiasi, (2) Lembar Penilaian Kinerja, (3) Pedoman Penilaian Fortofolio Karya Terbaik, (4) Lembar Observasi Keterlaksanaan Alat Penilaian Autentik, (5) Angket Siswa dan (6) Angket Guru.

Selain mengukur kesahihan, juga diukur tingkat kekonsistenan internal (*reliable*) dari instrumen yang telah dirancang. Selain itu, untuk mengukur tingkat keobyektifan dari kedua penilai digunakan instrumen-instrumen berupa pedoman penskoran atau rubrik yang terdiri dari: (1) Rubrik Penilaian Kinerja, (2) Rubrik Penilaian Diri, dan (3) Rubrik Penilaian Portofolio. Instrumen-instrumen kepraktisan yang berhasil dirancang adalah (1) Lembar Penilaian Kelayakan Perangkat Penilaian Autentik dan (2) Lembar Observasi Keterlaksanaan Alat Penilaian Autentik.

Tahap pengembangan (*Develop*), Pada tahap ini telah dihasilkan *prototype-1* alat penilaian autentik yang terdiri dari instrumen-instrumen (kesahihan, keandalan, keobyektifan dan kepraktisan). Hasil-hasil tersebut pada tahap ini ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan-kegiatan uji kesahihan dari *prototype* yang dihasilkan tersebut. Adapun yang bertindak sebagai validator dalam penelitian ini yaitu Dr. Abdillah, M. Pd dan Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd. Keduanya adalah dosen pada program studi pendidikan matematika FTIK IAIN Ambon.

Uji Kesahihan sebelum uji coba (Validitas Isi) meliputi:

1. Validasi Lembar Penilaian Kinerja Pengembangan Alat Penilaian Autentik Siswa pada Materi Perbandingan dengan besaran perolehan nilai  $V = 100\%$ . Hal ini berarti, hasil penilaian dari kedua validator memiliki "relevansi kuat" dengan koefisien validitas isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau interfensi yang dilakukan adalah sah.

2. Hasil penilaian/validasi pedoman penilaian diri siswa pengembangan alat penilaian autentik pada pembelajaran perbandingan diperoleh nilai  $V = 100\%$ . Hal ini berarti, hasil penilaian dari kedua validator memiliki “relevansi kuat” dengan koefisien validitas isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah sah.
3. Hasil penilaian/validasi butir angket respon siswa terhadap pengembangan alat penilaian autentik, diperoleh nilai  $V = 100\%$ . Hal ini berarti, hasil penilaian dari kedua validator memiliki “relevansi kuat” dengan koefisien validitas isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah sah.
4. Hasil penilaian/validasi butir angket respon guru terhadap pengembangan alat penilaian autentik, diperoleh nilai  $V = 100\%$ . Hal ini berarti, hasil penilaian dari kedua validator memiliki “relevansi kuat” dengan koefisien validitas isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah sah.
5. Hasil penilaian/validasi lembar observasi keterlaksanaan alat penilaian autentik, diperoleh nilai  $V = 100\%$ . Hal ini berarti, hasil penilaian dari kedua validator memiliki “relevansi kuat” dengan koefisien validitas isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah sah.
6. Hasil penilaian/validasi rencana pelaksanaan pembelajaran pengembangan alat penilaian autentik dalam pembelajaran perbandingan, diperoleh nilai  $V = 100\%$ . Hal ini berarti, hasil penilaian dari kedua validator memiliki “relevansi kuat” dengan koefisien validitas isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah sah.

Uji kesahihan setelah uji coba (Validitas Empirik). Selain validitas isi, untuk menunjukkan keberfungsian soal dalam mengukur kemampuan yang seharusnya diukur, dilakukan juga pengujian

validitas item berdasarkan hasil uji coba lembar penilaian. Berdasarkan hasil analisis validitas item terhadap lembar penilaian kinerja materi perbandingan dengan menggunakan analisis *Bivariate Pearson* diperoleh nilai korelasi untuk item 1, 2 dan 3 lebih dari  $r$  tabel 0,384 pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi dan jumlah siswa ( $n$ ) = 32. Karena koefisien korelasi pada ke-3 item nilainya lebih dari 0,384 maka dapat disimpulkan bahwa item-item pada lembar penilaian kinerja materi perbandingan berkorelasi signifikan dengan skor total atau dapat pula dinyatakan “sah”.

Uji keandalan alat penilaian autentik dilakukan oleh ahli dan diuji cobakan kepada siswa. Berdasarkan hasil validasi para ahli diperoleh derajat keandalan sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa derajat keandalan 0,63 berada pada interval  $0,60 < \alpha \leq 0,80$ . Dengan kata lain, tingkat kekonsistenan internal lembar penilaian kinerja adalah “derajat reliabilitas tinggi”. Berdasarkan analisis hasil uji coba kepada siswa, diperoleh hasil analisis untuk uji koefisien keandalan *Alpha Crombach* pada lembar penilaian kinerja materi perbandingan dengan nilai Alpha sebesar 0,791. Sedangkan nilai  $r$  kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 40, diperoleh sebesar 0,315. Karena nilainya lebih dari 0,315, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir item pada lembar penilaian kinerja materi perbandingan adalah “andal”.

Uji keobyektifan alat penilaian autentik meliputi:

1. Uji keobyektifan rubrik alat penilaian kinerja siswa dalam pembelajaran perbandingan. Berdasarkan analisis keobyektifan rubrik alat penilaian kinerja pada materi perbandingan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,97$ . Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara penilai I dengan penilai II berada pada interval  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ . Dengan demikian, kriteria yang ditentukan pada interval  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  memiliki tingkat keobyektifan yang “sangat tinggi”.
2. Uji keobyektifan rubrik alat penilaian diri siswa dalam pembelajaran perbandingan. Berdasarkan analisis keobyektifan rubrik alat penilaian diri siswa pada materi

perbandingan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara penilai I dengan penilai II berada pada interval  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ . Dengan demikian, kriteria yang ditentukan pada interval  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  memiliki tingkat keobyektifan yang “sangat tinggi”.

3. Uji keobyektifan rubrik alat penilaian portofolio siswa dalam pembelajaran Perbandingan. Berdasarkan analisis keobyektifan rubrik alat penilaian portofolio pada materi perbandingan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara penilai I dengan penilai II berada pada interval  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ . Dengan demikian, kriteria yang ditentukan pada interval  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  memiliki tingkat keobyektifan yang “sangat tinggi”.

Uji kepraktisan alat penilaian autentik dilakukan dengan menguji cobakan alat penilaian autentik dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada SMP PGRI Mawah Kabupaten Maluku Tengah dengan subjek uji coba pada kelas VII sebanyak 32 siswa. Untuk mengetahui hasil uji kepraktisan alat penilaian autentik dilakukan dengan menganalisis: (1) data hasil lembar observasi kelayakan penerapan alat penilaian autentik yang diperoleh melalui validasi oleh dua orang pakar, dan (2) data hasil lembar observasi keterlaksanaan alat penilaian autentik yang diperoleh melalui observasi dari observer yang mengadakan pengamatan terhadap guru yang melaksanakan penilaian autentik.

Berdasarkan penilaian ahli, alat penilaian kinerja memiliki nilai kelayakan ( $L_K$ ) sebesar 4,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa alat penilaian kinerja “layak” untuk diterapkan karena berada pada interval  $3,5 \leq L_K < 4,5$ , sedangkan alat penilaian diri ini memiliki nilai kelayakan ( $L_K$ ) sebesar 4,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa alat penilaian diri “layak” untuk diterapkan karena berada pada interval  $3,5 \leq L_D < 4,5$ .

Berdasarkan analisis lembar observasi, keterlaksanaan alat penilaian autentik dalam pembelajaran (T) sebesar 3,13 pada materi perbandingan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa penerapan alat penilaian autentik “terlaksana” karena berada pada interval  $2,5 \leq T < 3,5$ .

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyebaran (*disseminate*) dilaksanakan secara terbatas dan sederhana dengan menyebarkan dan mensosialisasikan kepada guru-guru SMP PGRI Mawah Kabupaten Maluku Tengah. Dari hasil penyebaran diperoleh beberapa saran dan digunakan untuk merevisi draft awal menjadi draft final sebagai pengembangan akhir alat penilaian. Saran-saran tersebut antara lain, (1) Lembar penilaian yang dikembangkan sebaiknya memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa serta alokasi waktu yang tersedia; (2) Rubrik yang dikembangkan hendaknya dapat lebih mudah digunakan oleh guru dengan memperhatikan kriteria-kriteria pada setiap skalanya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa alat penilaian autentik untuk pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan merdeka belajar baik itu pedoman penggunaan dan alat penilaian autentik serta instrumen-instrumennya memenuhi kriteria sahih, andal, objektif serta praktis untuk digunakan karena telah melalui revisi dan uji coba.

Saran yang dapat disampaikan yaitu pengembangan alat penilaian autentik *setting* pembelajaran berdiferensiasi hendaknya dikembangkan untuk materi lainnya agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam konsep yang lebih luas; kepada peneliti lain untuk mengembangkan alat penilaian autentik yang lain sesuai dengan materi pelajaran; dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik disarankan untuk melakukan ujicoba pada skala yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alifia, H. N., Kuswanto, K., & Prihantini, P. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 181.

- <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18208>
- Hendriana, Heris dan Sumarmo, Utari. (2017). Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. Journal: PT Refika Aditama.
- Jannah, Selfie Miftahul. (2020). Belajar di Rumah karena Corona COVID-19, Efektifkah?  
<https://tirto.id/belajar-di-rumah-karena-coronacovid-19-efektifkah-eFtZ>  
diakses pada 09 April 2020.
- Khalashinikov, S. R., Murtono, M., & Santoso, S. (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 268. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14877>
- Malawi, Ibadullah, Tryanasari, Dewi, dan Kartikasari, Apri. (2017). Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Magetan: CV. AE Media Grafika.